

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan investasi

Hasil pengujian membuktikan bahwa Overconfidence Bias tidak memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi. Meskipun hubungan antarvariabel menunjukkan koefisien yang bernilai positif, kecenderungan investor yang berlebihan atas kapasitas pengetahuan maupun estimasi pribadinya secara statistik tidak terbukti mampu mendorong eksekusi keputusan investasi secara nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku transaksi investor lebih didikte oleh faktor-faktor eksogen lain yang lebih dominan ketimbang sekadar rasa percaya diri yang berlebihan.

2. Pengaruh *familiarity bias* terhadap pengambilan keputusan investasi

Temuan empiris penelitian ini mengonfirmasi bahwa Familiarity Bias memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan keputusan investasi. Angka tersebut mengindikasikan bahwa semakin kuat tingkat keakraban investor terhadap suatu instrumen, semakin tinggi pula dorongan mereka untuk mengeksekusi tindakan transaksi. Persepsi kedekatan, riwayat pengalaman, serta pemahaman atas aset yang sudah

dikenal terbukti menjadi variabel krusial yang melandasi pertimbangan pemodal dalam mengalokasikan dananya.

3. Pengaruh *confirmation bias* terhadap pengambilan keputusan investasi

Di samping itu, Confirmation Bias terbukti memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil ini memperlihatkan bahwa preferensi investor dalam menyeleksi dan memanfaatkan informasi yang memvalidasi asumsi awal mereka secara nyata meningkatkan keberanian mengeksekusi transaksi. Dengan kata lain, fenomena bias konfirmasi ini secara empiris teruji menjadi salah satu pendorong utama terbentuknya pilihan investasi responden.

4. Pengaruh *information processing bias* terhadap pengambilan keputusan investasi

Information Processing Bias tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa keterbatasan investor dalam menerima, menyeleksi, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi belum menjadi faktor yang secara signifikan menentukan keputusan investasi pada responden penelitian. Dengan demikian, tidak seluruh bentuk bias kognitif memiliki pengaruh yang sama terhadap keputusan investasi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik investor dan cara investor menggunakan informasi dapat menyebabkan suatu bentuk bias menjadi lebih dominan dibandingkan bentuk bias lainnya dalam proses pengambilan keputusan.

5. Peran artificial intelligence dalam memoderasi pengaruh *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan investasi

Temuan empiris mengonfirmasi bahwa Artificial Intelligence (AI) tidak terbukti mereduksi korelasi antara Overconfidence Bias dan keputusan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi AI belum sanggup meredam dorongan berlebih investor atas persepsi kemampuan serta estimasi pribadinya saat mengeksekusi pilihan finansial. Akibatnya, kapasitas AI dalam posisinya sebagai sistem pendukung keputusan (decision support system) belum efektif memperlemah dominasi bias rasa percaya diri berlebihan tersebut.

6. Peran artificial intelligence dalam memoderasi pengaruh *familiarity bias* terhadap pengambilan keputusan investasi

Artificial intelligence tidak terbukti memperlemah hubungan *familiarity bias*. Hal ini menjelaskan bahwa pemanfaatan *artificial intelligence* belum mampu mengubah kecenderungan investor dalam memilih atau mempertimbangkan instrumen yang telah dikenal ketika menentukan keputusan investasi. Dengan demikian, penggunaan *artificial intelligence* sebagai alat pendukung keputusan belum terbukti dapat mengurangi pengaruh *familiarity bias* terhadap pengambilan keputusan investasi.

7. Peran artificial intelligence dalam memoderasi pengaruh *confirmation bias* terhadap pengambilan keputusan investasi

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa Artificial Intelligence (AI) belum terbukti mampu meredam keterkaitan antara Confirmation

Bias dan keputusan investasi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa adopsi teknologi AI belum cukup efektif mengintervensi perilaku pemodal yang cenderung mengutamakan informasi penguat asumsi awal mereka. Maka dari itu, peran AI sebagai alat bantu analisis belum menunjukkan kapasitas yang signifikan dalam memitigasi dampak bias konfirmasi terhadap penetapan tindakan finansial.

8. Peran artificial intelligence dalam memoderasi pengaruh *information processing bias* terhadap pengambilan keputusan investasi

Berdasarkan hasil penelitian, *artificial intelligence* belum terbukti mampu memperlemah hubungan *information processing bias* dengan pengambilan keputusan investasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *artificial intelligence* belum mampu mengurangi keterbatasan investor dalam menerima, menyeleksi, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi ketika menentukan keputusan investasi. Dengan demikian, penggunaan *artificial intelligence* sebagai alat pendukung keputusan belum menunjukkan kemampuan yang signifikan dalam mengurangi pengaruh *information processing bias* terhadap pengambilan keputusan investasi.

Sintesis dari analisis ini menegaskan bahwa kecenderungan familiarity bias dan confirmation bias memegang peranan krusial dalam memicu tindakan investasi pemodal, sedangkan overconfidence bias dan information processing bias tidak menunjukkan urgensi empiris. Integrasi artificial intelligence tercatat mampu mengoptimalkan eksekusi keputusan investasi secara eksplisit. Kendati demikian, AI belum sanggup mengintervensi atau mengubah arah pengaruh bias

kognitif yang melekat pada investor. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peranan utama teknologi AI berfokus pada penyediaan decision support system, bukan sebagai mekanisme mitigasi atas penyimpangan kognitif investor. Oleh karena itu, penggunaan AI tetap perlu disertai kemampuan investor dalam melakukan evaluasi kritis terhadap informasi, mempertimbangkan risiko dan keuntungan, serta menyadari potensi bias dalam proses pengambilan keputusan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1 Bagi Investor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Familiarity Bias dan Confirmation Bias merupakan faktor yang perlu mendapat perhatian dalam proses pengambilan keputusan investasi. Investor disarankan untuk tidak hanya memilih instrumen investasi yang telah dikenal atau memiliki kedekatan dengan dirinya, tetapi juga membandingkan alternatif investasi berdasarkan tingkat risiko, potensi keuntungan, kondisi fundamental, dan informasi yang relevan. Investor juga perlu menghindari kecenderungan hanya mencari informasi yang mendukung keyakinan atau keputusan investasi sebelumnya. Penggunaan informasi yang berasal dari berbagai sumber dapat membantu investor memperoleh perspektif yang lebih luas sebelum menentukan keputusan investasi.

2 Bagi Investor Dalam Penggunaan AI

Dalam memanfaatkan Artificial Intelligence, AI disarankan digunakan sebagai alat pendukung pengambilan keputusan, bukan sebagai

pengganti pertimbangan investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, AI belum terbukti memperlemah pengaruh bias kognitif terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, investor tetap perlu melakukan verifikasi terhadap informasi dan rekomendasi yang diberikan AI serta mempertimbangkan kondisi pasar, risiko investasi, dan tujuan investasi sebelum mengambil keputusan.

3. Bagi Perusahaan Sekuritas

Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan layanan investasi berbasis AI yang tidak hanya memberikan rekomendasi investasi, tetapi juga membantu investor mengenali potensi bias dalam proses pengambilan keputusan. Sistem AI dapat dikembangkan dengan memberikan perbandingan terhadap beberapa alternatif investasi, menyajikan informasi yang mendukung maupun bertentangan dengan keputusan investor, serta memberikan informasi mengenai risiko dari keputusan yang akan diambil.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan sampel ke tingkat nasional guna meningkatkan ketergeneralisasian (generalisability) hasil riset, serta menerapkan analisis komparatif (multi-group analysis) untuk memisahkan secara tegas dampak Generative AI berbasis instruksi umum (seperti ChatGPT dan Gemini) dengan Robo-Advisor berbasis algoritma otomatis ketat. Selain itu, mengintegrasikan karakteristik demografi seperti pengalaman berinvestasi dan usia sebagai

variabel pemoderasi sekunder sangat dianjurkan untuk membandingkan dinamika kognitif antara investor pemula dan berpengalaman, sembari memperluas kerangka konseptual dengan variabel tambahan seperti Digital Financial Literacy dan Automation Bias. Terakhir, penggunaan pendekatan metode campuran (mixed-methods) atau studi eksperimental (experimental economics) berbasis real-time trading sangat direkomendasikan untuk mengukur perubahan perilaku transaksi dan tingkat mitigasi bias kognitif investor secara lebih presisi dan objektif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

- 1 Penelitian hanya dilakukan pada investor yang terdaftar sebagai nasabah PT. Korea Investment and Sekuritas Indonesia (KISI) di Sumatera Barat. Oleh karena itu, karakteristik responden dalam penelitian ini masih terbatas pada investor dari satu perusahaan sekuritas dan satu wilayah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas kepada seluruh investor pasar modal di Indonesia.
- 2 Karakteristik responden dalam penelitian ini relatif didominasi oleh investor yang masih memiliki pengalaman investasi yang singkat. Sebanyak 84,7% responden memiliki pengalaman investasi kurang dari satu tahun, sedangkan responden dengan pengalaman lebih dari lima tahun hanya sebesar 1,5%. Kondisi tersebut dapat memengaruhi hasil penelitian karena investor yang masih relatif baru dapat memiliki pengalaman,

pengetahuan, serta pola dalam memproses informasi yang berbeda dengan investor yang telah lama berinvestasi.

- 3 Meskipun Artificial Intelligence terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan investasi, penelitian ini belum menemukan bukti bahwa AI mampu memoderasi hubungan antara bias kognitif dan keputusan investasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI sebagai alat bantu keputusan belum tentu secara otomatis mengubah kecenderungan psikologis investor. Oleh karena itu, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan kondisi atau karakteristik tertentu yang menyebabkan AI dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi bias kognitif.

